

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA
KELOMPOK IBU-IBU PKK DESA KEBUN DUREN TANGKIT**

**Mardiana. R^{1)*}, Yossinomita²⁾, Ayu Feranika³⁾, Melani Kadar⁴⁾, Rista Aldilla Syafri⁵⁾,
Sabrina Angelina⁶⁾, Intan Nuraini⁷⁾**

Universitas Dinamika Bangsa

E-mail: ^{1)*} mardiana.unama.ac.id ²⁾ yossinomita.saputra@gmail.com, ³⁾
ayuferanika2@gmail.com, ⁴⁾ melanikadar@.com, ⁵⁾ rista.aldilla_kom@yahoo.com, ⁶⁾
sabrinaangelina24@gmail.com, ⁷⁾ intannurainic179@gmail.com

Abstrak

Tingkat literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga masih tergolong rendah, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK di Desa Kebun Duren Tangkit dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efektif dan mandiri. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, serta simulasi praktik pengelolaan keuangan, termasuk penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, perencanaan investasi dasar, dan edukasi mengenai risiko pinjaman online terhadap 30 peserta ibu rumah tangga. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan dan berharap kegiatan serupa dapat diadakan secara berkelanjutan. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk kemandirian finansial keluarga dan diharapkan menjadi model edukasi keuangan di tingkat komunitas pedesaan.

Kata kunci: Ibu rumah tangga, Investasi pemula, Literasi keuangan, Pelatihan keuangan, Pinjaman online

Abstract

The level of financial literacy among housewives remains relatively low, which impacts the suboptimal management of household finances. This community service program aims to enhance the knowledge and skills of PKK (Family Welfare Movement) members in Kebun Duren Tangkit Village in managing household finances effectively and independently. The methods employed include lectures, discussions, and practical simulations of financial management, such as budgeting, expense tracking, basic investment planning, and education on the risks of online lending for 30 member of housewives. Evaluation results indicate a significant improvement in participants' understanding of the importance of managing family finances. Participants also showed high enthusiasm for the material presented and expressed a strong desire for similar programs to be held regularly. This training provides a positive contribution to building household financial independence and is expected to serve as a model for financial education at the rural community level.

Keywords: Housewives, Beginner investment, Financial literacy, Financial training, Online lending

1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan dalam rumah tangga merupakan faktor penting dalam mencapai kestabilan ekonomi keluarga. Kemampuan mengelola pemasukan dan pengeluaran secara bijak dapat menghindarkan keluarga dari masalah keuangan serta memastikan pemenuhan kebutuhan secara berkesinambungan [1]. Sayangnya, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan ibu rumah tangga, masih tergolong rendah [2]. Kondisi ini berkontribusi terhadap kesulitan dalam mengatur keuangan keluarga secara optimal.

Ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan mempunyai peran atau tugas dirumah sebagai ibu maupun istri [3]. Beberapa tugas yang biasanya dikerjakan oleh ibu rumah tangga seperti mengurus anak, mengurus suami, membersihkan rumah, memasak, dan sebagainya, yang mana mayoritas waktu yang dihabiskan oleh ibu rumah tangga adalah di rumah. Banyak ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Sebagai bagian dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), ibu-ibu memiliki peran utama dalam mengelola keuangan rumah tangga [4]. Mereka diharapkan dapat menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan merencanakan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sering menjadi kendala dalam melaksanakan peran tersebut [5]. Oleh sebab itu, diperlukan program peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan.

JUMLAH DAN PERSENTASE PENDUDUK BERDASARKAN AKTIVITAS ATAU JENIS PEKERJAANNYA DI DESA TANGKIT, 2025

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	1.900	20,52%	940	10,15%	960	10,37%
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	2.190	23,65%	21	0,23%	2.169	23,42%
3	PELAJAR/MAHASISWA	2.071	22,36%	1.074	11,60%	997	10,77%
4	PENSIUNAN	15	0,16%	14	0,15%	1	0,01%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	40	0,43%	27	0,29%	13	0,14%
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	3	0,03%	3	0,03%	0	0,00%
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	7	0,08%	5	0,05%	2	0,02%
8	PERDAGANGAN	21	0,23%	19	0,21%	2	0,02%
9	PETANI/PEKEBUN	603	6,51%	548	5,92%	55	0,59%
11	NELAYAN/PERIKANAN	2	0,02%	2	0,02%	0	0,00%

Gambar 1. Pekerjaan Penduduk Desa Tangkit

Sumber: tangkit.desa.id, 2025

Berdasarkan website resmi Desa Tangkit, jumlah penduduk di desa sebanyak 9.261 jiwa yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor wiraswasta, mengurus rumah tangga, petani, buruh harian, belum bekerja, dan sebagainya yang mana pendapatan masyarakat banyak yang tidak menentu [6]. Perbedaan dalam pemasukan ini menuntut keterampilan dalam mengelola keuangan agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi, terutama saat pendapatan mengalami penurunan. Berdasarkan observasi awal, banyak keluarga di desa ini belum memiliki strategi pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mereka sering mengalami kendala finansial.

Pelatihan mengenai manajemen keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK di Desa Kebun Duren Tangkit menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Program ini dirancang untuk membekali peserta dengan wawasan tentang penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu mampu mengatur keuangan dengan lebih baik.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pelatihan keuangan rumah tangga mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu dalam mengatur anggaran keluarga [7].

Program pelatihan mencakup strategi menyusun anggaran, pencatatan transaksi harian, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Hasilnya, peserta lebih disiplin dalam mengelola keuangan keluarga sehingga kondisi finansial mereka menjadi lebih stabil.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Marviana, Nurhayati, dan Asnawi menunjukkan bahwa pelatihan keuangan keluarga meningkatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga mengenai pentingnya perencanaan keuangan. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan teknik sederhana untuk mengelola keuangan, seperti metode pencatatan dan penggunaan sistem alokasi dana. Penerapan metode ini terbukti membantu dalam mengontrol pengeluaran serta meningkatkan jumlah tabungan keluarga [8].

Pendekatan pelatihan yang diterapkan mencakup metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai manajemen keuangan, sedangkan diskusi memungkinkan peserta berbagi pengalaman serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Simulasi seperti praktik penyusunan anggaran dan pencatatan pengeluaran membantu peserta memahami bagaimana menerapkan teori dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini telah digunakan dalam berbagai program pelatihan dan terbukti efektif meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Keberhasilan program pelatihan dapat diukur melalui evaluasi pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta [9]. Selain itu, pendampingan setelah pelatihan juga diperlukan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh. Pendampingan ini bisa dilakukan melalui kunjungan rutin atau komunikasi daring untuk memberikan konsultasi terkait perencanaan keuangan. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya berdampak positif bagi kesejahteraan rumah tangga, tetapi juga agar bisa berkontribusi pada peningkatan perekonomian desa secara menyeluruh. Keluarga yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki daya beli yang lebih stabil, sehingga turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, literasi keuangan yang meningkat akan membantu masyarakat dalam mengakses layanan keuangan formal yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga keuangan.

Dalam jangka panjang, peningkatan literasi keuangan di kalangan ibu-ibu PKK dapat menciptakan budaya pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana. Nilai-nilai ini akan diturunkan kepada generasi berikutnya, sehingga membentuk siklus positif dalam manajemen keuangan keluarga yang diharapkan agar dapat membangun ekonomi nasional melalui Usaha Kecil dan Menengah [10]. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat di Desa Tangkit dapat terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya wawasan mereka mengenai pengelolaan keuangan. Pelatihan ini juga sejalan dengan inisiatif pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengembangkan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan. Pelatihan di tingkat desa, seperti yang ditujukan untuk ibu-ibu PKK di Desa Kebun Duren Tangkit, merupakan implementasi nyata dari program ini dan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

Selain pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, pelatihan ini juga akan memperkenalkan peserta pada instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi mereka. Pengetahuan mengenai investasi sangat penting untuk membantu keluarga dalam merencanakan masa depan yang lebih baik serta mencapai tujuan finansial jangka panjang. Dengan demikian, ibu-ibu PKK tidak hanya dapat mengelola keuangan harian dengan lebih baik, tetapi juga memiliki perencanaan keuangan yang matang untuk masa depan.

Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini akan melibatkan akademisi dan praktisi keuangan, serta perwakilan dari Universitas Dinamika Bangsa guna memberikan materi yang lebih komprehensif dan aplikatif. Kolaborasi antar pihak ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan serta memberikan manfaat maksimal bagi peserta. Dengan adanya program

ini, ibu-ibu PKK di Desa Kebun Duren Tangkit diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan dapat membangun masa depan yang lebih stabil bagi keluarga mereka [11]. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya menjadi sarana edukasi tetapi juga menjadi model bagi desa-desa lain yang ingin meningkatkan literasi keuangan masyarakatnya.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK di Desa Kebun Duren Tangkit adalah rendahnya literasi keuangan yang berakibat pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan rumah tangga. Minimnya pemahaman dalam menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang menyebabkan banyak keluarga mengalami kesulitan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efisien. Selain itu, ketidakstabilan pendapatan yang sering terjadi, terutama bagi keluarga yang bergantung pada sektor pertanian, semakin memperumit pengelolaan keuangan rumah tangga. Ketiadaan strategi keuangan yang matang membuat banyak keluarga tidak memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi kondisi darurat atau kebutuhan mendesak lainnya.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan yang berfokus pada manajemen keuangan rumah tangga. Namun, masih perlu dikaji sejauh mana efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan bagi ibu-ibu PKK di desa tersebut. Selain itu, perlu dipahami bagaimana dampak pelatihan ini terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi literasi keuangan ibu-ibu PKK, mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, serta mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam membantu mereka mengelola keuangan rumah tangga secara lebih baik dan berkelanjutan.

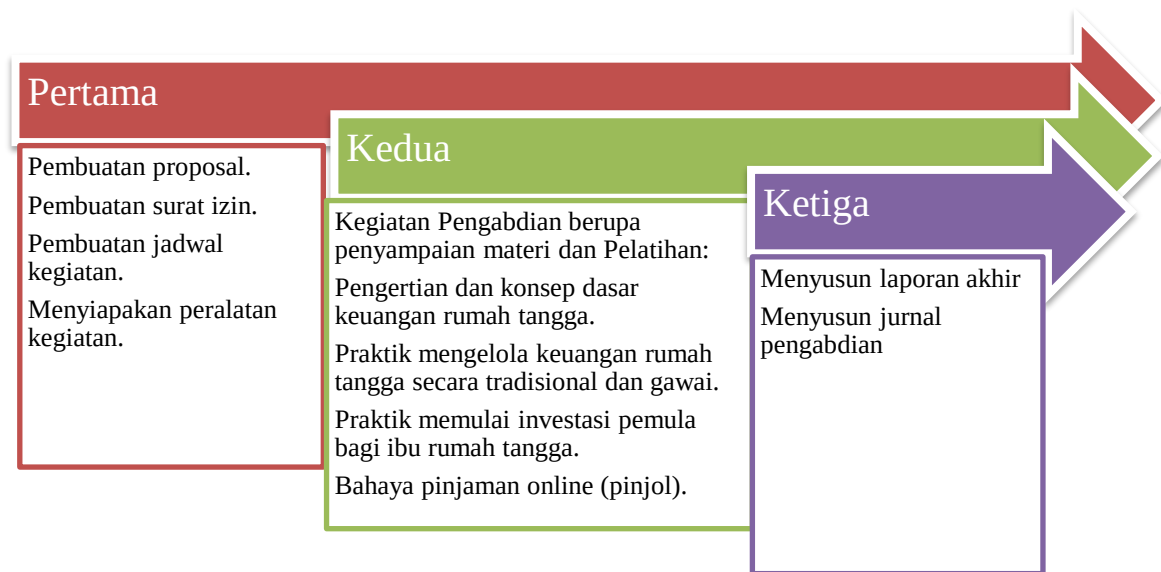
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pada Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Kebun Duren Tangkit” berlokasi di Jl. Kebon Duren, Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Desa Tangkit, Jambi. Sesuai tujuan dari kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di Desa Tangkit, Muaro Jambi, peserta penyuluhan pada pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Jumlah peserta pengabdian sekitar 35 orang termasuk pembicara.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang berjudul “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pada Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Kebun Duren Tangkit” akan menggunakan beberapa peralatan seperti berikut:

- a. Laptop sebagai alat untuk menyampaikan materi.
- b. Infocus sebagai alat display dan Mikrofon sebagai alat penguat suara.
- c. Modul untuk peserta yang telah disusun dan dibuat oleh instruktur.
- d. Buku, pulpen, dan gawai (ponsel pintar).

Kegiatan edukasi dan pelatihan ini meliputi penyampaian materi dari pembicara, praktik keuangan, dan juga diskusi antara peserta dan tim pelaksana seminar dengan tugas sebagai berikut.



Gambar 2. Proses Kegiatan Pengabdian dan Penyampaian Materi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga pada Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Kebun Duren Tangkit*” dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Mei 2025 yang bertempat di salah satu Rumah Ketua Ibu-ibu PKK Desa Kebun Duren Tangkit. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga secara bijak dan mandiri. Acara dimulai pada pukul 15.00 WIB diawali dengan sambutan dari ketua tim pengabdian Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis Universitas Dinamika Bangsa yaitu Mardiana R yang juga pembacaan doa sekaligus memperkenalkan tim pengabdian.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Presenter membagikan kuisioner pra pelatihan untuk melihat pemahaman peserta pengabdian terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil dari kuisioner pra pelatihan adalah sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1	Apakah ibu sudah membuat anggaran belanja rumah tangga setiap bulan?	53,4%	46,6%
2	Apakah ibu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran rumah tangga?	43,4%	56,6%
3	Apakah ibu mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran?	43,4%	56,6%
4	Apakah ibu memiliki tabungan rutin setiap bulan?	33,4%	66,6%
5	Apakah ibu merasa kesulitan mengelola keuangan rumah tangga?	73,3%	26,7%
6	Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan sebelumnya?	46,7%	53,3%

Tabel 1. Hasil Kuisioner Pra Pelatihan

Berdasarkan data dari kuisioner pra pelatihan mayoritas ibu-ibu sudah membuat membaut anggaran belanja setiap bulan. Namun banyak juga ibu-ibu yang belum mencatat semua pemasukan dan pengeluaran dalam rumah tangga, tidak mengerti tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran rumah tangga, belum mempunyai tabungan rutin, kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga, dan sedikit yang mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan.

Selanjutnya merupakan penyampaian dan pelatihan dalam kegiatan pengabdian yang terbagi dalam empat bagian.

a. Penyampaian Materi Konsep Dasar Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Materi pengantar pelatihan difokuskan pada pentingnya literasi keuangan dasar dalam konteks rumah tangga. Konsep keuangan rumah tangga dijelaskan sebagai proses pengelolaan aliran dana masuk dan keluar dalam lingkungan keluarga yang mencakup pendapatan, pengeluaran, tabungan, utang, dan investasi. Pemahaman ini sangat krusial karena berkaitan langsung dengan kestabilan dan kemandirian finansial keluarga.



Gambar 4. Penyampaian Materi Konsep Dasar Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Peserta diberikan pemahaman tentang manfaat pengelolaan keuangan, seperti mengurangi stres finansial, mencapai tujuan keuangan, serta meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga terhadap risiko tak terduga. Prinsip-prinsip dasar yang diajarkan mencakup pencatatan sumber pendapatan, penyusunan anggaran berdasarkan kebutuhan prioritas, manajemen utang, hingga perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang.

b. Praktik Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Sesi ini berfokus pada pelatihan teknis melalui pendekatan tradisional yang mudah diaplikasikan oleh ibu rumah tangga. Praktik yang diajarkan meliputi pencatatan pendapatan dan pengeluaran harian secara manual menggunakan buku kas sederhana. Konsep debit dan kredit dijelaskan secara aplikatif, memudahkan peserta memahami pengelolaan arus kas rumah tangga.



Gambar 5. Praktik Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Peserta juga diajak menyusun kategori pengeluaran seperti kebutuhan pokok, transportasi, pendidikan, hiburan, dan kesehatan. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi pos pemborosan dan menentukan area yang dapat dihemat. Teknik menabung konvensional juga dikenalkan, seperti penggunaan celengan dan penyimpanan uang secara fisik di rumah.

c. Praktik Investasi Pemula Ibu Rumah Tangga

Bagian ini bertujuan memperkenalkan konsep investasi sebagai langkah strategis dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Investasi dipaparkan sebagai upaya untuk menumbuhkan nilai aset demi mencapai tujuan keuangan keluarga, seperti pembelian rumah, pendidikan anak, dan dana pensiun.



Gambar 6. Praktik Investasi Pemula Untuk Ibu Rumah Tangga

Perbedaan antara menabung dan berinvestasi dijelaskan secara rinci, termasuk karakteristik risiko dan potensi keuntungan dari masing-masing metode. Dalam praktiknya, peserta diperkenalkan dengan beberapa instrumen investasi yang relatif aman dan mudah diakses, seperti

tabungan emas, deposito bank, dan reksa dana. Pelatihan menekankan bahwa investasi tidak harus dimulai dengan modal besar dan dapat dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan ekonomi rumah tangga.

d. Risiko Pinjaman Online

Sesi ini mengangkat isu krusial yang kerap dialami oleh masyarakat, yakni bahaya dari penggunaan layanan pinjaman online (pinjol) ilegal dan tidak terverifikasi oleh otoritas keuangan. Materi ini memberikan pemahaman tentang berbagai risiko yang dapat timbul, seperti terjebak dalam daftar hitam OJK, akumulasi bunga dan denda yang membengkak, serta tekanan dari pihak penagih utang yang dapat mengganggu kehidupan pribadi dan sosial.



Gambar 7. Penyampaian Materi Risiko Pinjaman Online

Peserta dilatih untuk memahami pentingnya mengatur pengeluaran sesuai dengan pemasukan, serta menghindari ketergantungan pada utang konsumtif. Prinsip pembagian anggaran 50-30-20 dikenalkan, yaitu 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan dan investasi. Dengan pendekatan ini, peserta diarahkan untuk membangun kemandirian finansial tanpa harus bergantung pada utang yang berisiko tinggi.

e. Sesi Tanya Jawab

Para peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Mereka menyampaikan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dan mudah dipahami, karena dikemas dengan bahasa yang sederhana serta disertai contoh-contoh nyata yang sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari khususnya untuk ibu rumah tangga. Peserta merasa senang karena materi tidak hanya disampaikan secara satu arah, tetapi pemateri juga melibatkan peserta untuk aktif berdiskusi, sehingga mereka merasa lebih bersemangat dan berani mengungkapkan pertanyaan serta pengalaman pribadi terkait pengelolaan keuangan. Beberapa peserta juga mengaku bahwa mereka baru pertama kali mengetahui pentingnya menyusun anggaran rumah tangga secara tertulis, sehingga mereka merasa mendapat pengetahuan baru yang dapat segera diterapkan untuk mengatur keuangan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ibu rumah tangga merasa terbantu untuk dengan penjelasan batas ideal untuk utang rumah tangga, serta beberapa dari mereka merasa tercerahkan untuk lebih hati-hati dalam mengelola utang agar tidak terjebak dalam pinjaman online.

Berikut merupakan hasil kuisisioner ibu-ibu peserta paska pelatihan pengabdian kepada masyarakat.

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1	Apakah materi yang disampaikan presenter sesuai dengan kebutuhan ibu dalam mengelola keuangan rumah tangga?	88,2%	11,8%
2	Apakah ibu telah mengetahui manfaat membuat anggaran dan mencatat pengeluaran maupun pemasukan rumah tangga?	92,4%	7,6%
3	Apakah ibu telah mengetahui praktik pengelolaan keuangan rumah tangga?	68,3%	31,7%
4	Apakah ibu telah mengetahui cara investasi pemula untuk ibu rumah tangga?	51,4%	48,6%
5	Apakah ibu telah mengetahui risiko pinjol?	82,2%	17,8%

Tabel 2. Hasil Kuisioner Paska Pelatihan

Berdasarkan hasil kuisioner paska pelatihan, didapatkan bahwa mayoritas ibu-ibu PKK Tangkit merasa bahwa materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan mereka atas pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, mayoritas peserta telah memahami manfaat membuat anggaran, mencatat pengeluaran dan pemasukan rumah tangga, mengetahui praktik pengelolaan keuangan rumah tangga, mengetahui cara investasi pemula untuk ibu rumah tangga, dan mengetahui risiko pinjol.



Gambar 8. Pemberian Hadiah Door Prize kepada Peserta Ibu Rumah Tangga

Dalam kesempatan diskusi, peserta menyampaikan harapan agar kegiatan seperti ini dapat diadakan secara rutin di masa mendatang. Mereka berharap tidak hanya mendapatkan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga materi tambahan seperti cara memulai usaha kecil-kecilan dari rumah, strategi menabung untuk pendidikan anak, hingga tips menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok. Selain itu, peserta berharap kegiatan serupa bisa menjangkau lebih banyak ibu-ibu dari desa lain, agar semakin banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat dan pengetahuan praktis mengenai keuangan rumah tangga. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga sangat

antusias dan bahagia saat mendapatkan hadiah dari presenter, dan berharap agar pelatihan dimasa depan dilakukan pada sore hari agar tidak berbenturan dengan aktivitas ibu rumah tangga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan ilmu pengetahuan dan literasi keuangan ibu-ibu rumah tangga di Desa Kebun Duren Tangkit. Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta untuk bisa mengelola keuangan rumah tangga dengan bijak dan benar. Pelatihan yang interaktif dengan memberikan door prize kepada peserta berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Lebih lanjut, pentingnya memberikan wawasan dan pelatihan tentang konsep dasar dan praktik pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, investasi pemula untuk ibu rumah tangga, dan risiko pinjaman online memberikan manfaat yang cukup besar untuk menciptakan ibu rumah tangga yang semakin cakap dalam mengelola keuangan, sehingga dapat menciptakan keluarga yang lebih sejahtera dan mandiri secara finansial.

Salah satu saran utama adalah penyampaian materi yang lebih mendalam mengenai jenis-jenis investasi yang cocok untuk ibu rumah tangga dengan modal kecil, sehingga peserta memiliki pemahaman yang lebih lengkap dan tidak hanya sebatas pengantar. Selain itu, mereka mengusulkan agar kegiatan di masa depan dilengkapi dengan simulasi langsung, seperti praktik membuat catatan kas rumah tangga atau simulasi investasi sederhana, agar peserta dapat mempraktikkan materi secara langsung dan lebih memahami konsepnya. Peserta juga berharap adanya modul atau buku saku yang bisa dibawa pulang sebagai bahan bacaan lanjutan di rumah. Terakhir, mereka menyarankan agar waktu pelaksanaan kegiatan diperpanjang, karena durasi satu kali pertemuan dirasa kurang untuk membahas semua materi secara menyeluruh dan mendalam.



Gambar 9. Anggota Tim Pengabdian

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan apresiasi mendalam kepada LPPM Universitas Dinamika Bangsa (UNAMA) atas dukungan finansial dan kepercayaan yang diberikan untuk terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- N. Laily, D. Syariati, and H. I. Nanda, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga," *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 39–47, 2021, doi: 10.30651/hm.v2i1.6483.
- M. Lopa, F. Raraga, N. M. Wangka, and Y. Meti, "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sosol Kecamatan Malifut," *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, vol. 8, no. 1, pp. 122–127, 2024, doi: 10.31842/jurnalinobis.v8i1.357.
- H. Junaidi, "Ibu rumah tangga: Streotype perempuan pengangguran," *An Nisa'a*, vol. 12, no. 1, pp. 77–88, 2017.
- H. Budiantoro, I. Sari, E. Zain, and Z. Z. Simon, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Kader PKK RT 16 RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 2, no. 2, pp. 24–27, 2019, doi: 10.31764/jpmb.v2i2.882.
- F. N. Afiana, R. Waluyo, J. P. B. Saputra, and F. Setyaningsih, "Pelatihan Teknis Aplikasi Pengontrol Keuangan Keluarga Untuk Ibu-Ibu PKK Guna Membantu Pengawasan Finansial Menuju Keluarga Sejahtera," *Nusantara Hasana Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 18–22, 2023, doi: 10.59003/nhj.v3i1.858.
- Pemerintah Desa Tangkit, "Website resmi Desa Tangkit, Kec Sungai Gelam, Kab Muaro Jambi," [Online]. Available: <https://tangkit.desa.id/>. [Accessed: Aug. 2, 2025].
- S. D. Indiraswari and D. E. A. F. Anas, "Edukasi Perencanaan Keuangan Rumah Tangga pada Ibu-ibu PKK di Desa Jatimulyo Kota Malang," *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 107–112, 2021, doi: 10.30651/hm.v2i2.8980.
- R. D. Marviana, N. Nurhayati, and M. Asnawi, "PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Menabung Seroja Di Desa Tapak Kuda," *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 155–161, 2020.
- S. Saragih *et al.*, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Keluarga: Mengelola Resiko dan Cerdas Finansial," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 5, no. 3, pp. 417–424, 2024.
- R. Mardiana, A. H. Pardede, M. Auliannisya, T. Margareta, and R. R. Damanik, "Microfinance Institutions Financing Solution for Small and Medium Enterprises," *Media Journal of Accounting and Management*, vol. 1, no. 1, pp. 40–45, 2024.
- K. P. Rahayu, A. Mogi, and C. Eliyani, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Pondok Pucung Untuk Menjadi Keluarga Mandiri Dan Sejahtera," *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, vol. 2, no. 3, pp. 145–150, 2023, doi: /10.53698/rudence.v2i3.50.

- S. Assegaff, "The effect of service quality to customer satisfaction by using internet banking service in Jambi," *The Asian Journal of Technology Management*, vol. 9, no. 1, pp. 21–36, 2016.
- B. Rolando and H. Mulyono, "Managing Risks In Fintech: Applications And Challenges Of Artificial Intelligence-Based Risk Management," *Economics and Business Journal (ECBIS)*, vol. 2, no. 3, pp. 249–268, 2024.
- Y. Yossinomita, Mardiana, M.H. Saputra, I. Hassandi, A.A. Rahman, T.A. Yonatan, & S.N. Yamir, "Edukasi literasi keuangan pada siswa dan siswi SMAN 12 Kota Jambi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU)*, vol. 3, no. 1, pp. 40–50, 2024, doi: 10.33998/jpmu.v3i1.
- Y. Yossinomita *et al.*, "Analysis of Optimal Tax Ratio and Efficiency of Regional Tax Revenue: A Case Study of Provinces in Indonesia," *Journal of Tax Reform*, vol. 11, no. 1, pp. 74–99, 2025, doi.org/10.15826/jtr.2025.11.1.193
- Yuliani, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Palembang: CV Citrabooks Indonesia, 2021.